



## **MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ PROGRAM AKSELERASI DAN RETENSI DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK HAMALATUL QUR'AN PUSAT JOGOROTO JOMBANG**

**Ma'mun Abdul Latief<sup>1</sup>, Mujianto Solichin<sup>2</sup>, Achmad Fanani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

<sup>2</sup>Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

<sup>3</sup>Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email Correspondence;

[abdullativmamun@gmail.com](mailto:abdullativmamun@gmail.com)

[mujiantosolichin@fai.unipdu.ac.id](mailto:mujiantosolichin@fai.unipdu.ac.id)

[achmadfanani@fbs.unipdu.ac.id](mailto:achmadfanani@fbs.unipdu.ac.id)

### **ABSTRACT**

This research aims to describe the management of the tahfidz curriculum for the acceleration and retention program for memorizing the Qur'an at the Hamalatul Qur'an Pondok Center in Jogoroto, Jombang. And This reasearch uses descriptive qualitative methods. The data collection techniques used interviews, documentation observation and triangulation. Analysis techniques include data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of this research indicate that the management of the tahfidz curriculum for the acceleration and retention program of Pondok Hamalatul Qur'an Center Jogoroto Jombang was carried out in several stages, namely, strategic planning, implementation of the daily activity schedule and evaluation of the activity program. The supporting factors for managing the tahfidz curriculum are getting full back up by caregivers, free education costs and a conducive environment. Meanwhile, the inhibiting factors are human resources who have not yet mastered management, infrastructure which is still inadequate and the ustadz's lack of knowledge in child psychology.

**Keywords:** Tahfidz Curriculum Management, Acceleration Program, Retention Program

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan manajemen kurikulum tahfidz program akselerasi dan retensi menghafal Al-Qur'an Di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat Jogoroto Jombang. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum tahfidz program akselerasi dan retensi Pondok Hamalatul Qur'an Pusat Jogoroto Jombang dilakukan beberapa tahapan yaitu, perencanaan strategis, implementasi jadwal kegiatan harian dan evaluasi program kegiatan. Faktor pendukung pengelolaan kurikulum tahfidz mendapatkan back up penuh oleh pengasuh biaya pendidikan yang gratis serta lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia yang belum menguasai pengelolaan, sarana prasarana yang masih kurang memadai serta kurangnya bekal pengetahuan ustadz dalam psikologi anak.*

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum Tahfidz, Program Akselerasi, Program Retensi

## Pendahuluan

Al-Qur'an menjadi kurikulum utama dan pedoman bagi manusia yang berakal. Sejak diutusnya Rasulullah Muhammad SAW, Al-Qur'an menunjukkan keaslian kemujizatannya dari ayat, surah, hingga juz. Al-Qur'an selalu relevan di setiap zaman dan harus terus dipelajari dari segi tilawah, hafalan, serta kajian intisari kandungannya. Maka dengan mengamalkannya, kita dapat memperoleh ilmu serta keberkahan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Pentingnya lembaga pendidikan yang memiliki identitas keagamaan, seperti pesantren, terlihat dari tradisi, manajemen kurikulum, sistem pendidikan, dan keteladanan pengasuhnya. Kurikulum di pondok pesantren harus dikelola dengan baik agar proses pembelajaran tersusun dan terarah. Ketika kurikulum di pesantren mengalami pengembangan, penambahan, pembaruan, atau program akselerasi, pengelolaan kurikulum harus inovatif.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, tetapi juga menjadi institusi yang mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan

kehidupan modern. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum di pesantren menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan.<sup>1</sup>

Pesantren Al-Qur'an dan Pesantren Kitab memiliki perbedaan mendasar dalam fokus pendidikan dan pendekatan kurikulum yang diterapkan. Pesantren Al-Qur'an berfokus terutama pada pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an, termasuk aspek hafalan (tahfidz), ilmu tajwid (cara membaca Al-Qur'an dengan benar), dan tafsir (penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an). Santri di pesantren ini menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode pengajaran seperti sima'an (mendengarkan), muraja'ah (pengulangan hafalan), dan talaqqi (pembelajaran langsung dari guru ke murid). Tujuan utama dari pesantren Al-Qur'an adalah untuk mencetak hafiz dan hafizah, yakni penghafal Al-Qur'an yang memiliki pemahaman mendalam tentang isinya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Di sisi lain, Pesantren Kitab menekankan pengajaran kitab-kitab klasik Islam (kitab kuning) yang mencakup berbagai disiplin ilmu agama seperti fiqh, ushul fiqh, tafsir, hadis, akhlak, dan tasawuf. Metode pengajaran melibatkan sistem bandongan, di mana guru membacakan dan menjelaskan isi kitab kepada kelompok santri, serta sorogan, di mana santri membaca kitab secara individu di hadapan guru untuk menerima koreksi dan penjelasan. Diskusi dan debat juga sering digunakan untuk memperdalam pemahaman santri.<sup>3</sup>

Menghafalkan Al-Qur'an adalah impian setiap insan beriman untuk mendekati diri kepada Sang Maha Pencipta. Proses menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an dipermudah oleh faktor-faktor seperti adab yang baik. Adab ini terbentuk di lingkungan pesantren, yang menekankan kesopanan dan penghormatan kepada pengajar.<sup>4</sup>

Pengajaran tahfidz yang terdapat di Indonesia dengan klasikal yaitu tempo empat tahunan, dengan sistem muraja'ah hafalan ziyadah dan muraja'ah secara bersamaan, hal ini menjadikan program yang lama tidak dianggap susah dan minim peminat untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>5</sup> Santri yang menempuh pendidikan tahfidz Al-Qur'an menjalani aktivitas yang suci dan mulia dan juga membutuhkan kesiapan untuk menjaga hafalan dengan retensi yang kuat. Namun, proses untuk menjadi seorang

---

<sup>1</sup>UswatunHasanah, and Nur Wahyudi. "Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Darunnajah Al-Mas' udiyah Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021." *Nusantara Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2021): 23-24.

<sup>2</sup>BabanShobandi, "Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 201-207.

<sup>3</sup>AhmadFajrun Najah, Mispani Mispani, and Muhammad Yusuf. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan SMA." *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 73-86.

<sup>4</sup>Endang Sri Mulyani And Ida Rindaningsih. "Implementation Of Tahfidz Curriculum Management In Tahfidz Qur'an Elementary School." *Indonesian Journal Of Islamic Studies* 4 (2021): 10-21070.

<sup>5</sup>Bustanil Arifin, and Setiawati Setiawati. "Gambaran strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4886-4894.

hafidz Al-Qur'an tidaklah mudah. Diperlukan waktu yang cukup lama, mulai dari tiga tahun, empat tahun, bahkan ada yang tujuh tahun atau lebih, hingga puluhan tahun.<sup>6</sup>

Hal ini berbeda dengan yang ada di Pondok Tahfidz Hamalatul Qur'an Pusat, sebagaimana yang disampaikan oleh penanggung jawab departemen tahfidz.:

"Proses orang yang menghafal Al Quran itu membutuhkan waktu tahunan. Namun hal ini berbeda yang ada di Hamalatul Qur'an santri sudah bisa menyelesaikan setoran hafalan Al Qur'an dengan waktu yang cukup singkat dan signifikan dengan satu tahun ada juga yang kurang dari satu tahun sudah hatam setoran Al Qur'an dan siap menjadi imam tarawih ketika bulan suci romadhon dengan maqra 30 juz".<sup>7</sup>

Orang yang bersungguh sungguh akan diberikan kemudahan apalagi dalam konteks keagamaan yang sangat mulia yaitu menghafal kalam suci Allah berupa Al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan dalam Al-Qur'an terdapat dalam surah Al Qomar yang di situ ada pengulangan sebanyak empat kali, yaitu di ayat 17, 22, 32 dan 40. Yang bunyinya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : Sungguh, Al Qur'an dimudahkan oleh Allah sebagai pelajaran. Maka, adakah manusia yang mau memetik pelajaran.(QS. Al Qomar 40)<sup>8</sup>

Dalam konteks ayat tersebut disebutkan memakai kalimat *muddzakir* bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan oleh sang pencipta bagi yang mau mendalami dan mengkajinya, kemudahan dalam menghafal adanya guru, fasilitas sarana, tempat dan waktu tanpa adanya gangguan sehingga terealisasi askerasi yang dapat mempercepat proses mempelajari Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan.<sup>9</sup>Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah tajwidnya, makharijul huruf dan fasahah agar tidak salah dalam membacanya dan tidak melanggar makna yang mengakibatkan dosa bagi pembacanya.<sup>10</sup>

## Metode Penelitian

Penulisan tesis ini memakai pendekatan (*field-research*) dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu riset yang digunakan kejadian atau gejala yang terjadi di lapangan. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang pada hakikinya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dari fenomena realitas yang tengah terjadi di tengah-tengah lingkungan pondok Hamalatul Qur'an.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan ketika akhir pembahasan menarik kesimpulan.

## Hasil dan Diskusi

<sup>6</sup>M. Faiq Faizin. "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habitiasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, No. 2 (2020): 63-78.

<sup>7</sup>Muslim Kamil, *Wawancara*, Jombang, 27 Januari 2024.

<sup>8</sup>Al Qur'an, 54, (Al Qomar ): 17.

<sup>9</sup>Ainul Yaqin, *Renungan Pemikiran Mengilmiahkan Amaliah Mengamaliahkan Ilmiah*, (Jombang: Wasilah Buku, 2023), 27.

<sup>10</sup>RaudhahSaragih, Mesiono Mesiono, And Inom Nasution. "The Management Of Tahfidz Al-Qur'an Learning At Homeschooling Public Learning Center." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, No. 3 (2021): 537-547.

## 1. Program Akselerasi di Pondok Hamalatul Qur'an

Kurikulum adalah serangkaian proses belajar mengajar yang dirancang secara sistematis dan harus ditempuh oleh santri hingga mereka memperoleh hasil belajar berupa ijazah. Kurikulum mencakup berbagai elemen penting, termasuk tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, kurikulum tahfidz di Pondok Pesantren menetapkan standar kompetensi yang harus dicapai oleh santri. Salah satu standar kompetensi utama adalah Fasahah Subuh dan Maghrib. Setiap santri diwajibkan melaksanakan fasahah Subuh dan Maghrib dengan mengikuti arahan dan bimbingan dari ustadz atau badal. Menurut Suklani adanya bimbingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri melaksanakan cara baca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah tata cara yang telah ditetapkan, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan ketika membuat hafalan Al-Qur'an dengan mudah dalam sehari-hari.<sup>11</sup>

Selain fasahah, santri diwajibkan untuk mengikuti setoran hafalan Al-Qur'an secara rutin. Setoran hafalan ini dilakukan baik secara bi-nadhar (membaca) maupun bi-ghaib (menghafal). Metode pengajaran yang digunakan mencakup mendengarkan murattal dari Syekh Mahmud Al-Khusori, seorang qari terkenal yang rekaman murattalnya banyak digunakan di seluruh dunia Islam. Metode ini dipilih karena ketepatan tajwid dan keindahan suara Syekh Mahmud Al-Khusori yang membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Setiap santri harus mencapai setoran hafalan minimal 80% setiap bulan. Untuk memastikan kemajuan hafalan, santri diwajibkan membawa buku setoran saat mengaji. Buku ini berfungsi sebagai catatan perkembangan hafalan mereka, sehingga ustadz atau badal dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu santri mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Evaluasi terhadap pencapaian hafalan ini dilakukan setiap bulan, dan hasilnya dilaporkan kepada pengasuh pondok. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa santri berada di jalur yang benar dalam mencapai tujuan hafalan mereka.

Selain aspek hafalan, kurikulum juga mencakup waktu wajib mengaji yang diadakan di halaman pondok. Kegiatan mengaji ini berlangsung dalam suasana yang kondusif untuk belajar, di mana santri dapat mendiskusikan ayat-ayat yang mereka hafal dan mendapatkan bimbingan lebih lanjut dari ustadz. Jam wajib mengaji ini tidak hanya membantu santri dalam menghafal, tetapi juga bentuk kecintaan dan keistiqomahan santri dalam menuntut ilmu serta dapat menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perencanaan ini, waktu adalah yang sangat berharga bagi peserta didik atau santri dalam menuntut ilmu, waktu dan jadwal kegiatan juga harus diatur dengan rinci.<sup>12</sup> Seperti yang dilaksanakan di Pondok Hamalatul Qur'an, waktu kegiatan dimulai pukul 03.00 pagi dengan melaksanakan sholat tahajud yang diimami langsung oleh

<sup>11</sup>Hidayat, Ridwan Ahmad, And Suklani Suklani. "Implementasi Manajemen Kurikulum Salafiyah Dan Kemendikbud Di Pondok Pesantren Al-Jaohar Ciamis Jawa Barat." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, No. 2 (2024): 81-91.

<sup>12</sup>HilmaWahidaty, "Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 4 (2021): 1880-1889.

pengasuh pondok, diikuti dengan kegiatan membaca ¼ juz Al-Qur'an dengan berdiri. Kegiatan ini dirancang untuk memaksimalkan waktu santri dalam beribadah dan belajar, memastikan bahwa mereka memulai hari dengan aktivitas spiritual yang kuat.

Selain itu, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh Departemen Tahfidz. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Pengawasan yang ketat ini membantu menjaga disiplin dan kualitas pembelajaran, sehingga santri dapat mencapai hasil yang optimal.

Evaluasi kurikulum dilakukan secara mingguan dengan menggunakan aplikasi SIAKAD HQ untuk merekap setoran hafalan santri. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan sesuai rencana, mengevaluasi pencapaian setoran hafalan, dan menilai tingkat kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Jika ditemukan pelanggaran, santri akan diberikan sanksi yang sesuai dengan tingkat kesalahan, seperti peringatan, surat pernyataan, atau takziran.<sup>13</sup>

Dengan perencanaan yang rinci dan terstruktur ini, kurikulum tahfidz di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat bertujuan untuk memberikan fondasi yang kuat bagi santri dalam menguasai Al-Qur'an. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, dengan pendekatan yang komprehensif ini, santri dapat menjadi individu yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, menjadi teladan bagi masyarakat di sekitarnya.

## 2. Program Retensi di Pondok Hamalatul Qur'an

Program akselerasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan tahfidz mereka. Dalam kurun waktu enam bulan, santri ditantang untuk mencapai target menghafal juz pertama hingga juz akhir Al-Qur'an, dengan fokus intensif pada aspek kuantitas hafalan. Program ini tidak hanya sekadar mempercepat proses menghafal, tetapi juga memastikan bahwa santri benar-benar terjaga kualitas hafalan.

Proses Akselerasi dengan program dimulai dari pembagian target yang jelas, yakni menghafal 15 juz pertama dalam waktu tiga bulan pertamadan 15 juz akhir pada bulan berikutnya. Ini bukan hanya sebuah tantangan kuantitatif, tetapi juga kualitatif, di mana santri disisi cepat dalam menghafalkan dan diimbangi dengan bacaan yang sesuai standar yang diajarkan dan hafal akhir hafalan. Setiap santri aktif terlibat dalam kegiatan Dzikrul Qur'an, di mana mereka melakukan setoran hafalan hingga tiga kali sehari. Hal ini tidak hanya membantu memperkuat hafalan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan dan keintiman spiritual terhadap Al-Qur'an.

Kegiatan Dzikrul Qur'an adalah kebiasaan para salafus soleh dalam menghatamkan Al-Qur'an, seperti Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, Abdurrahman bin Zaid, Al-Qomah, dan Ibrahim yang melakukannya seminggu sekali. Ada juga yang melakukannya sehari sekali, seperti Usman bin Affan, Tamim Ad-Dari,

<sup>13</sup>Siagian, Erliani. "Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfizh Al-Quran Di Pondok Pesantren Basilam Baru." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 1 (2022): 39-47.

Said bin Zubair, Mijahid, dan Asy-Syafi'i. Ada pula yang melakukannya sehari tiga kali, seperti Salih bin Umar, Qadhi Mesir pada zaman Mu'awiyah, dan Abu Bakar bin Abi Dawud. Bahkan ada yang melakukannya sehari delapan kali, seperti Ibnul Katib. Beberapa di antara mereka, seperti Usman bin Affan, Tamim Ad-Dari, dan Said bin Zubair.<sup>14</sup>

Para ulama salaf bisaanya menghatamkan Al-Qur'an dalam waktu seminggu, atau sering disebut dengan *famybisyauqin* seringkali memilih hari Jum'at atau malam Jum'at untuk melakukannya. Di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat, kegiatan Dzikirul Qur'an tidak lagi dilakukan secara individu tetapi secara kolektif, bersama-sama, dan berjamaah. Hal ini bertujuan untuk melatih para santri agar terbisaa menghatamkan Al-Qur'an dengan membaca lima juz setiap hari. Awalnya dianggap berat, namun karena terbisaa, kegiatan ini menjadi lebih ringan dan dinantikan. Kunci keberhasilannya adalah rasa suka dan cinta terhadap Al-Qur'an.

Akselerasi dengan Dzikirul Qur'an di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat dilakukan dengan membaca bersama-sama sesuai dengan standar bacaan Haqqut Tilawah versi Qiro'ah Muwahhadah Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng. Qiroah Muwahhadah adalah model bacaan yang disatukan dan diajarkan oleh KH. Yusuf Masyhar, dan diikuti oleh Pondok Hamalatul Qur'an Pusat sebagai kelanjutan dari Madrasatul Qur'an. Standar bacaan ini mengacu pada contoh bacaan Syaikh Mahmud Kholil Al-Khushori, dengan penekanan pada kaidah Tajwid untuk mencapai bacaan yang baik dan sempurna.<sup>15</sup>

Dengan demikian, kegiatan Dzikirul Qur'an bukan hanya sekadar ritual bacaan, tetapi merupakan bagian integral dari pendidikan di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat untuk membentuk santri yang memiliki kedalaman spiritual, kecintaan pada Al-Qur'an, serta kemampuan untuk menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

Selain akselerasi, retensi hafalan merupakan aspek penting dalam kurikulum tahfidz di Pondok Pesantren. Program retensi ini difokuskan pada penggunaan metode muraja'ah sebagai cara utama untuk mempertahankan dan memperdalam hafalan Al-Qur'an yang telah dipelajari. Selain itu, santri juga diajak untuk melakukan Tasmi' Al-Qur'an, sebuah praktik yang tidak hanya menguatkan hafalan tetapi juga memperoleh sanad (ijazah) dan tabarrukan (keberkahan) dari para masayikh yang merupakan bagian dari warisan keilmuan Islam.<sup>16</sup>

Metode muraja'ah merujuk pada praktik review dan pengulangan hafalan secara berkala. Santri secara rutin mengulang hafalan mereka dengan pengawasan langsung dari ustadz atau badal. Pendekatan ini tidak hanya membantu menjaga kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam kekuatan daya ingatan hafalan dengan istilah hafal *dibalung sum-sum* disetiap ayat yang mereka hafal.

<sup>14</sup>Afifuddin Dimiyathi, *Bahasa Arab Al-Qur'an*, Jakarta: Qaf, (2023), 339.

<sup>15</sup>Tim Departemen Pendidikan Pusat, *Buku Panduan Kegiatan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an*, Jombang: Pustaka Jogoroto, (2020) 34.

<sup>16</sup>AhsinSakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, Jakarta: Qaf, (2021), 27.

Selain muraja'ah, santri juga dilibatkan dalam praktik Tasmi' Al-Qur'an. Praktik ini melibatkan pembacaan Al-Qur'an secara langsung di hadapan para masayikh yang memiliki sanad dan kedalaman ilmu yang luas dalam Al-Qur'an. Santri tidak hanya mendapatkan keberkahan dan berkah spiritual dari praktik ini, tetapi juga memperoleh pengakuan resmi dalam tradisi warisan keilmuan Islam. Praktik ini menjadikan setiap hafalan yang dimiliki santri memiliki nilai yang lebih dalam, karena disertai dengan legitimasi spiritual dan ilmiah.

Pengembangan Spiritualitas Keduanya, baik akselerasi maupun retensi hafalan, tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan spiritualitas santri. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan individu yang tidak hanya menguasai Al-Qur'an secara teknis metode menghafal cepat, akan tetapi juga disertai kualitas yang sesuai standar Pondok Pesantren Tahfidz, yaitu untuk mencetak generasi muslim yang hafal Al-Quran dan berakhlak mulia.

Dalam konteks Tasmi' Al-Qur'an, praktik ini tidak hanya menjadi cara untuk memperkuat hafalan secara spiritual, tetapi juga sebagai upaya untuk melestarikan dan meneruskan warisan keilmuan Islam. Sanad yang diperoleh dari masayikh merupakan bukti keabsahan dan keberkahan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, yang juga menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi pendidikan di Pondok Pesantren.<sup>17</sup>

Dengan demikian, program akselerasi menghafal dan retensi hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren bukan hanya sekadar kurikulum, tetapi juga merupakan bagian dari upaya untuk membentuk individu yang kuat spiritualitasnya, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

### **3. Faktor Pendukung di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat Jogoroto Jombang**

Pengelolaan kurikulum tahfidz di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen. Seperti yang dijelaskan Andini yaitu Kurikulum ini tidak hanya sebuah patokan keberhasilan saja, Namun juga dirancang secara teliti dengan mempertimbangkan standar kompetensi seperti fasohah Subuh dan Maghrib, metode pengajaran Murattal Syekh Mahmud Al-Khusori, dan jangka waktu evaluasi bulanan, tetapi juga diterapkan dengan memperhatikan faktor pendukung seperti komunikasi terbuka antara pengasuh, badal, dan santri. Lingkungan kondusif dan dukungan sarana prasarana yang memadai juga menjadi pilar dalam menjaga kualitas pembelajaran. Namun, tantangan seperti kurangnya kontrol yang konsisten dari badal, keterbatasan pengetahuan psikologi pada badal, serta keterbatasan ekonomi santri menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum.<sup>18</sup>

Dengan berpegang pada prinsip-prinsip pendidikan Islam tradisional yang telah teruji, Pondok Hamalatul Qur'an Pusat terus berupaya memperbaiki strategi pengajaran Al-Qur'an agar sesuai dengan tuntutan zaman dan memenuhi harapan

<sup>17</sup>Andayani, Andayani, And Ziyadul Haq. "Jejaring Sanad Al-Quran (Studi Kasus Rumah Tahfiz Al-Quran Di Jakarta)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, No. 1 (2024): 7549-7562.

<sup>18</sup>Anggini, Indah Tri, Afief Clara Riana, Dea Suryani, And Retno Wulandari. "Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, No. 03 (2022): 398-405.

santri dalam mencapai prestasi akademis dan spiritual yang tinggi. Seperti kurikulum *riyadhoh* yang dijalankan di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan praktik keagamaan yang ditekankan. Ini membantu santri tidak hanya mencapai kompetensi dalam menghafal Al-Qur'an tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara menyeluruh. Praktik komunikasi yang terbuka antara pengasuh, badal, dan santri sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dan memastikan bahwa setiap kebutuhan dan tantangan dalam proses belajar dapat diidentifikasi dan diselesaikan dengan tepat waktu.<sup>19</sup>

Kepemimpinan yang kuat dari pengasuh tidak hanya memberikan arah dan kepastian dalam pengelolaan kurikulum tetapi juga menginspirasi kepercayaan dan ketaatan dalam menjalankan prosedur pendidikan yang telah ditetapkan. Atmosfer positif dan kondusif di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat menciptakan ruang bagi pertumbuhan spiritual dan akademis santri. Lingkungan yang aman, memberikan dukungan tambahan untuk pembelajaran yang efektif. Kebijakan pendidikan gratis tidak hanya menghilangkan hambatan finansial bagi banyak keluarga santri tetapi juga memastikan bahwa pendidikan berkualitas tinggi dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang ekonomi.

Evaluasi dan Pengawasan yang dilakukan setiap bulan, terdapat evaluasi yang ketat terhadap kemajuan hafalan santri. Hasil setoran hafalan dilaporkan kepada pengasuh pondok untuk memastikan bahwa semua santri berada di jalur yang tepat menuju pencapaian target. Pengawasan dilakukan oleh Departemen Tahfidz untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan, sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga.

Disisi lain pendukung juga terdapat faktor penghambat pengelolaan kurikulum tahfidz seperti tidak adanya kontrol yang konsisten dan efektif dari pihak badal terhadap proses pembelajaran dapat mengakibatkan ketidakefektifan dalam pemantauan kemajuan belajar santri serta dalam penerapan disiplin dalam kurikulum. Kurangnya pengetahuan tentang psikologi pendidikan di antara badal dapat menghambat kemampuan mereka dalam memahami perbedaan individu dan merespon kebutuhan belajar santri secara lebih efektif.<sup>20</sup> Ketidakseimbangan antara jumlah muqaddim dan badal dapat mengganggu keseimbangan bimbingan dan pengawasan terhadap santri, yang dapat berdampak negatif pada kualitas dan konsistensi pendampingan pendidikan.

Terdapat juga keterbatasan fasilitas fisik sarana prasarana, seperti ruang kelas yang terlalu sempit atau minimnya peralatan praktikum, dapat membatasi kemungkinan pengalaman pembelajaran yang beragam dan kreatif bagi santri.<sup>21</sup> Waktu yang terbatas untuk kegiatan pembelajaran dapat mengurangi kesempatan bagi

---

<sup>19</sup>Fahrozi, Samsul, Salsabilla Karmilawati, And Ha Hari Witono. "Pengaruh Gaya Komunikasi Kepemimpinan Terhadap Budaya Organisasi Di Sdn 23 Ampenan." *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 3, No. 2 (2023): 97-102.

<sup>20</sup>Nasution, Fauziah, Wardatul Jannah, Ali Hasnan, And Jihan Nabila Luqiana. "Pengaruh Psikologi Pendidikan Terhadap Kualitas Peserta Didik." *MUDABBIR Journal Reserch And Education Studies* 3, No. 1 (2023): 39-48.

<sup>21</sup>Putri, Lesi Oktiani, Alifia Mutsa Fakhruddin, And Prihantini Prihantini. "Transformasi Kurikulum Di Era Globalisasi: Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Yang Mumpuni." *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 2, No. 1 (2024): 98-106.

santri untuk mendalami materi secara mendalam atau untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.<sup>22</sup>

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, Pondok Hamalatul Qur'an Pusat terus berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan memaksimalkan dukungan yang tersedia agar proses implementasi kurikulum dan pengalaman belajar santri dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

## Kesimpulan

Dari penelitian terkait manajemen kurikulum tahfidz program akselerasi dan retensi dalam menghafal Al-Qur'an dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kurikulum Tahfidz Pondok Hamalatul Qur'an Pusat merupakan kurikulum *riyadhoh* dengan penuh kegiatan Al-Qur'an yang dilakukan tiap hari yang melibatkan pengasuh, pengurus dan santri dengan pengelolaan perencanaan kurikulum dengan fokus pada standar kompetensi seperti fasohah Subuh dan Maghrib, dengan implementasi jadwal kegiatan harian sedangkan metode pengajaran dengan murattal Syekh Mahmud Al-Khusori, serta evaluasi bulanan menggunakan aplikasi SIAKAD HQ.
2. Program akselerasi dan retensi menjadi landasan utama dalam mencapai tujuan kurikulum ini, dengan target pendapatan hafalan Al-Qur'an santri dalam waktu singkat dengan alat penunjang fasohah atau tahsin bacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari setelah maghrib dan isya kemudian Dzikirul Qur'an lima juz perhari yang dimulai hari sabtu dan hari kamis hatam dengan Bi-Nadzor (melihatmushaf) dan mempertahankan hafalan melalui praktik menjadi imam sholat sunnah seperti dhuha, tahajud maupun tarawih dengan hatam tempo tiap bulan atau dua bulan sekali hatam serta muraja'ah dan Tasmii' Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk menciptakan santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an secara kuantitatif, tetapi juga berkualitas.
3. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kurikulum tahfidz di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat yaitu pengelolaan mendapatkan *back up* penuh oleh pengasuh, hal ini membuat segenap pelaksana kurikulum merasa nyaman dalam menjalankan tugas dan amanat dalam mengemban dan menjalankan kurikulum tahfidz. Biaya pendidikan yang tergolong gratis semua kalangan dan lingkungan yang kondusif serta didampingi oleh ustadz atau pendamping yang asli didikan langsung oleh pengasuh. Sedangkan masih terhambat dalam sumber daya manusia penguasaan pengelolaan kurikulum, sarana prasarana yang masih kurang memadai serta kurangnya bekal kemampuan dan pengetahuan ustadz atau badal tentang psikis anak.

## Daftar Pustaka

Afifuddin Dimiyathi, *Bahasa Arab Al-Qur'an*, Jakarta: Qaf, (2023), 339.

<sup>22</sup>Faizin, M. Faiq. "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habitiasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (2020): 63-78.

- AhmadFajrun Najah, Mispani Mispani, and Muhammad Yusuf. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan SMA." *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 73-86.
- AhsinSakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, Jakarta: Qaf, (2021), 27.
- Ainul Yaqin, *Renungan Pemikiran Mengilmiahkan Amaliah Mengamaliahkan Ilmiah*, (Jombang: Wasilah Buku, 2023), 27.
- Al Qur'an, 54, (Al Qomar ): 17.
- Andayani, Andayani, And Ziyadul Haq. "Jejaring Sanad Al-Quran (Studi Kasus Rumah Tahfiz Al-Quran Di Jakarta)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, No. 1 (2024): 7549-7562.
- Anggini, Indah Tri, Afief Clara Riana, Dea Suryani, And Retno Wulandari. "Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, No. 03 (2022): 398-405.
- BabanShobandi, "Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 201-207.
- Bustanil Arifin, and Setiawati Setiawati. "Gambaran strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4886-4894.
- Endang Sri Mulyani And Ida Rindaningsih. "Implementation Of Tahfidz Curriculum Management In Tahfidz Qur'an Elementary School." *Indonesian Journal Of Islamic Studies* 4 (2021): 10-21070.
- Fahrozi, Samsul, Salsabilla Karmilawati, And Ha Hari Witono. "Pengaruh Gaya Komunikasi Kepemimpinan Terhadap Budaya Organisasi Di Sdn 23 Ampenan." *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 3, No. 2 (2023): 97-102.
- Hidayat, Ridwan Ahmad, And Suklani Suklani. "Implementasi Manajemen Kurikulum Salafiyah Dan Kemendikbud Di Pondok Pesantren Al-Jaohar Ciamis Jawa Barat." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, No. 2 (2024): 81-91.
- HilmaWahidaty, "Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 4 (2021): 1880-1889.
- M. Faiq Faizin. "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habituasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, No. 2 (2020): 63-78.
- Muslim Kamil, *Wawancara*, Jombang, 27 Januari 2024.
- Nasution, Fauziah, Wardatul Jannah, Ali Hasnan, And Jihan Nabila Luqiana. "Pengaruh Psikologi Pendidikan Terhadap Kualitas Peserta Didik." *MUDABBIR Journal Reserch And Education Studies* 3, No. 1 (2023): 39-48.
- Putri, Lesi Oktiani, Alifia Mutsila Fakhruddin, And Prihantini Prihantini. "Transformasi Kurikulum Di Era Globalisasi: Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Yang Mumpuni." *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 2, No. 1 (2024): 98-106.
- RaudhahSaragih, Mesiono Mesiono, And Inom Nasution. "The Management Of Tahfidz Al-Qur'an Learning At Homeschooling Public Learning Center." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, No. 3 (2021): 537-547.

- Siagian, Erliani. "Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfizh Al-Quran Di Pondok Pesantren Basilam Baru." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 1 (2022): 39-47.
- Tim Departemen Pendidikan Pusat, *Buku Panduan Kegiatan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an*, Jombang: Pustaka Jogoroto, (2020) 34.
- Uswatun Hasanah, and Nur Wahyudi. "Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Darunnajah Al-Mas' udiyah Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021." *Nusantara Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2021): 23-24.